

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sebagian besar responden beumur 20 tahun pada mahasiswa S1 kesehatan (27,5%), dan mahasiswa S1 non kesehatan (29,3%). Sebagian besar responden adalah perempuan pada mahasiswa S1 kesehatan (73,9%) dan mahasiswa S1 non kesehatan (57,0%). Responden pada mahasiswa S1 kesehatan sebagian besar mahasiswa tahun 4 (28,2%) dan pada mahasiswa S1 non kesehatan sebagian besar adalah mahasiswa tahun 1 (27,1%).
2. Pengetahuan terhadap antibiotik umumnya dikategorikan rendah pada mahasiswa S1 kesehatan (40,8%) dan pada mahasiswa S1 non kesehatan (29,8%). Sebagian besar responden menunjukkan sikap yang positif terhadap penggunaan antibiotik pada mahasiswa S1 kesehatan (55,6%) dan mahasiswa S1 non kesehatan (52%). Sebagian besar responden menunjukkan tindakan positif terhadap penggunaan antibiotik pada mahasiswa S1 kesehatan (51,4%) dan mahasiswa S1 non kesehatan (60,1%).
3. Terdapat nilai bermakna atau ada hubungan antara umur, jenis kelamin dan tahun kuliah terhadap pengetahuan responden pada mahasiswa S1 kesehatan di Universitas Andalas Sig (0,000, 0,006, dan 0,000) sedangkan terdapat nilai tidak bermakna terhadap pengetahuan mahasiswa S1 non kesehatan di Universitas Andalas Sig (0,084, 0,255 dan 0,056).
4. Terdapat nilai bermakna atau ada hubungan antara Pengetahuan dengan sikap pada mahasiswa S1 kesehatan Sig (0,000) dan mahasiswa S1 non kesehatan di Universitas Andalas Sig (0,000).
5. Terdapat nilai tidak bermakna atau tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan responden pada mahasiswa S1 kesehatan Sig (0,439) dan mahasiswa S1 non kesehatan di Universitas Andalas Sig (0,408).

6. Pada uji perbandingan pada pengetahuan, sikap dan tindakan pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan hanya pada tindakan yang dimana ada perbedaan yang bermakna 0,031 atau $P < 0,05$ pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan.

5.2 Saran

1. Perlu penambahan atau evaluasi kurikulum untuk materi penggunaan obat khususnya tentang antibiotik kepada mahasiswa kesehatan karena mahasiswa kesehatan menjadi tenaga kesehatan dan menjadi lini terdepan untuk mencegah kesalahan pemberian atau penggunaan antibiotik dan angka terjadinya resistensi antibiotik.
2. Perlu pemberian penyuluhan tentang antibiotik kepada mahasiswa S1 non kesehatan agar mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran tentang penggunaan obat khususnya antibiotik agar resistensi antibiotik dapat di hindari.

